

**PENGGUNAAN ADJEKTIVA POLIMORFEMIS PADA CERPEN
KARYA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KABILA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Fitriyani Harun¹, Ellyana Hint², Wa Ode Irawati³

fitriyaniharun01@gmail.com¹, ellyana.hinta@ung.ac.id², waodeirawati@ung.ac.id³

Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Adjektiva polimorfemis dalam Bahasa Indonesia termasuk salah satu bentuk kelas kata adjektiva, merupakan kata sifat turunan yang telah mengalami proses penambahan afiksasi, perulangan atau reduplikasi, afiksasi disertai perulangan parsial, gabungan sinonim dan antonim, dan adjektiva majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024 dan mendeskripsikan fungsi penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan teori adjektiva polimorfemis yang merujuk pada bagaimana adjektiva atau kata sifat dapat dibentuk melalui pembentukan kata yang kompleks atau polimorfemis yang berarti memiliki lebih dari satu morfem. Serta adjektiva di dalam kalimat dapat menduduki fungsi sintaksis, yaitu fungsi predikatif, fungsi subjek, fungsi pelengkap dan fungsi keterangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian adalah kualitatif. Data penelitian berupa penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa. Sumber data didapatkan dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasi, serta menyimpulkan hasil penelitian terkait penggunaan adjektiva polimorfemis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa terdapat dua puluh tujuh data yang terdiri atas adjektiva yang berimbunan, adjektiva perulangan, adjektiva berimbunan dan perulangan sebagian, dan adjektiva gabungan dari sinonim. Ditemukan pula empat fungsi penggunaan adjektiva yaitu fungsi predikatif, fungsi subjek, fungsi pelengkap dan fungsi keterangan yang berjumlah dua puluh sembilan data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari lima bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis, adjektiva polimorfemis berimbunan, perulangan, berimbunan dan perulangan sebagian, dan gabungan dari sinonim lebih sering digunakan oleh siswa dalam karyanya. Adjektiva polimorfemis juga dapat menduduki empat fungsi sintaksis di dalam sebuah kalimat.

Kata Kunci: Kelas Kata, Adjektiva, Penggunaan Adjektiva Polimorfemis, Fungsi Penggunaan Adjektiva Polimorfemis, Cerpen Karya Siswa.

ABSTRACT

Polymorphemic adjectives in Indonesian are a form of derived adjectives that have undergone morphological processes such as affixation, reduplication, partial reduplication with affixation, synonym and antonym combinations, and compound adjectives. This study aims to describe the forms and functions of polymorphemic adjectives used in short stories written by class IX students of SMP Negeri 1 Kabila in the 2023/2024 academic year. The study is conducted based on the theory of polymorphemic adjectives, which refers to the formation of complex words composed of more than one morpheme. Adjectives in a sentence can occupy various syntactic functions, such as predicate, subject, complement, and adverbial. A descriptive method with a qualitative approach was employed. The data consisted of instances of polymorphemic adjectives found in students' short stories, with data sources derived from class IX students of SMP Negeri | Kabila. Data were collected through reading, note-taking, and documentation. The data analysis process involved identifying, classifying,

analyzing, interpreting, and drawing conclusions regarding the use of polymorphemic adjectives. The findings show that there are twenty-seven instances of polymorphemic adjectives used in the students' short stories, including adjectives with affixation, reduplication, partial reduplication with affixation, and synonym combinations. In addition, four syntactic functions of polymorphemic adjectives were identified: predicate, subject, complement, and adverbial, totaling twenty-nine instances. In conclusion, among the five forms of polymorphemic adjective usage, the most frequently used by students are affixed adjectives, reduplicated adjectives, partially reduplicated with affixation, and synonym combinations. These adjectives can occupy four syntactic functions within a sentence.

Keywords: *Word Class, Adjectives, Use Of Polymorphemic Adjectives, Functions Of Polymorphemic Adjectives, Student Short Stories.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan, dkk (Tahun 2018:42) yang mengatakan dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi, bahasa adalah aspek yang akan terus dipelajari. Pendidikan merupakan upaya yang mendasar untuk proses pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas.

Pemerian adjektiva dalam penulisan Bahasa Indonesia tidak sebanding dengan banyaknya pemerian kelas kata lain seperti kelas kata verba dan nomina. sehingga penelitian kedua kelas kata tersebut selalu mendapat porsi yang lebih banyak daripada kelas kata lain. Penelitian tentang adjektiva juga perlu dilakukan agar menambah ilmu terkait adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat diketahui lebih banyak lagi. Sehingga dalam penelitian ini penggunaan kelas kata sangat diperhatikan, khususnya penggunaan kelas kata adjektiva yang polimorfemis. Adjektiva dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu kelas kata yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam peristiwa bahasa.

Adjektiva polimorfemis merupakan bentuk-bentuk kata sifat yang memiliki variasi makna atau adjektiva yang memiliki makna yang lebih dari satu dan menjadi salah satu aspek penting terkait penelitian bahasa di dalam karya sastra termasuk cerpen yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Kabila. Dalam ranah pendidikan, pengetahuan tentang adjektiva polimorfemis beserta penggunaannya dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam mengolah bahasa, mengungkapkan gagasan-gagasan kreatif yang ada dalam pikiran serta memperkaya kosakata dari yang sudah diketahui sebelumnya. Tetapi dalam pelaksanaannya, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan mengolah bahasanya terutama terkait penggunaan adjektiva polimorfemis ini di dalam karya tulis mereka secara tepat dan efektif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai kemampuan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan bahasa siswa khususnya penggunaan kelas kata adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kualitas menulis cerpen oleh siswa, dilihat dari pembendaharaan kata yang cukup untuk menghasilkan sebuah cerpen dengan rangkaian kata-kata yang variatif, dan dapat dilihat ketepatan penggunaan bahasa khususnya penggunaan kelas kata adjektiva yang polimorfemis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik mengkajinya dalam bentuk kajian ilmiah yang diberi judul yaitu Penggunaan Adjektiva Polimorfemis pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni mendeskripsikan bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024, dan mendeskripsikan fungsi penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, mahasiswa, jurusan, guru, dan peserta didik.

Atarsemi (dalam Atmojo dkk, Tahun 2021:73) bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan atau hasil pemikiran ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Nuryatin dan Irawati (Tahun 2016:45) Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan

cerpen atau cerita pendek yang ditulis dengan sengaja oleh pengarangnya, memang memiliki tujuan untuk mengekspresikan semua ide-ide kreatifnya yang berbentuk sebuah cerita sehingga dapat dinikmati oleh orang banyak. Menurut Rosidi (dalam Febrina, Tahun 2017:116) cerpen merupakan cerita pendek yang memiliki suatu kebulatan ide. Pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa Inggris, yakni *fiction*. Kleden (dalam Nuryatin dan Irawati, Tahun 2016:59) menyatakan dalam bahasa Inggris kata *fictive* atau *fictitious*, mengandung pengertian nonreal atau bukan sebenarnya. Unsur intrinsik atau disebut unsur dalam menurut Didipu (Tahun 2018:9) merupakan seperangkat komponen yang secara langsung mengonstruksi sebuah teks prosa fiksi. Adapun unsur pembangun cerpen mencakup tema, amanat, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan gaya bahasa. Langkah-langkah menurut Gisman (Tahun 2012:110) yang digunakan dalam menulis cerpen yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, menulis cerpen, belajar menulis berdasarkan pengalaman.

Alwi dkk (dalam Sofyan, Tahun 2021:3) menyatakan adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan. Adjektiva atau kata sifat adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Berdasarkan bentuknya, Alwi dkk (dalam Pey dkk, tahun 2023:1249) membagi adjektiva menjadi dua, yaitu Adjektiva monomorfemis dan Adjektiva polimorfemis. Adjektiva monomorfemis atau adjektiva dasar adalah kata adjektiva yang belum mengalami afiksasi atau belum mendapatkan imbuhan. Sedangkan Adjektiva polimorfemis atau adjektiva turunan adalah adjektiva yang terdiri atas lebih dari satu morfem. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adjektiva adalah kata sifat yang menerangkan nomina secara spesifik. Adjektiva dapat dikenali dengan ciri antara lain yaitu dapat berfungsi sebagai atribut yakni menerangkan sifat atau keadaan yang diacu oleh nomina, adjektiva juga dapat menduduki fungsi predikatif, dapat bergabung dengan partikel kata ingkar, dapat diberi keterangan kata penguat dan yang terakhir dapat diberi keterangan kata pembanding. Adjektiva berdasarkan bentuknya terbagi atas dua yaitu adjektiva monomorfemis ialah adjektiva yang hanya terdiri atas satu morfem yang berupa kata dasar, dan Adjektiva polimorfemis yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Penambahan afiks, perulangan, dan pemajemukan dapat membentuk sebuah adjektiva polimorfemis.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tersiana, Tahun 2018:10) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang orang-orang yang diamati.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat dan teknik dokumentasi.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data-data penelitian tersebut sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kutipan-kutipan kalimat dalam cerpen yang mengandung pilihan kata.
- b. Mengklasifikasikan kutipan-kutipan kalimat dalam cerpen menurut penggunaan adjektiva polimorfemis yang ditulis oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila.
- c. Menganalisis dan menginterpretasi penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya yaitu penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila dan fungsi penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila. Paparan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Penggunaan Adjektiva Polimorfemis pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis yang digunakan oleh siswa kelas IX yaitu adjektiva yang mendapat imbuhan, adjektiva yang mengalami perulangan, adjektiva yang mendapat imbuhan dan perulangan sebagian dan adjektiva yang merupakan gabungan dari sinonim yang keseluruhannya berjumlah dua puluh tujuh data. Berikut ini data-data bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila.

A. Adjektiva Imbuhan

Adjektiva imbuhan adalah salah satu bentuk dari adjektiva polimorfemis yaitu adjektiva atau kata sifat yang mengalami proses penambahan afiksasi atau imbuhan. Dari data hasil analisis cerpen karya siswa terdapat dua puluh empat orang siswa menggunakan adjektiva imbuhan pada tulisannya masing-masing. Penggunaan adjektiva imbuhan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Para arwah itu sangat pendendam, mereka tidak terima atas kematian mereka. (Putri Wanda Hunowu)

Bentuk adjektiva polimorfemis yaitu adjektiva yang mendapatkan imbuhan terdapat pada kata pendendam. Kata pendendam berasal dari kata dasar dendam yang mendapatkan afiksasi atau imbuhan awalan (prefiks) pe-. Kata pendendam dapat berfungsi sebagai atribut yakni dapat memberi keterangan tentang keadaan dari sesuatu yang diacu oleh nomina. Kata pendendam merupakan adjektiva yang bertaraf karena berkolokasi atau berterima dengan kata sangat.

b. Adjektiva Perulangan

Adjektiva perulangan merupakan kata sifat yang terbentuk dari perulangan kata, atau yang juga disebut reduplikasi. Dari hasil analisis cerpen karya siswa, terdapat satu orang siswa yang menggunakan pilihan kata adjektiva polimorfemis yang bentuknya berulang atau yang disebut adjektiva perulangan. Penggunaan bentuk adjektiva polimorfemis perulangan yang dimaksud sebagai berikut.

2. Tiara adalah seorang siswi yang biasa-biasa saja di SMA Jati Timur. (Ramadan Lahay)

Kata biasa-biasa merupakan bentuk kata pengulangan dari kata dasar biasa. kata biasa-biasa merupakan adjektiva yang tidak bertaraf karena tidak berkolokasi dengan kata sangat dan kata tersebut memiliki fungsi sebagai atribut, yakni dapat memberi keterangan tentang sifat atau keadaan sesuatu yang diacu oleh nomina.

c. Adjektiva Imbuhan dan Perulangan Sebagian

Adjektiva imbuhan dan perulangan sebagian merupakan salah satu jenis adjektiva polimorfemis atau adjektiva turunan yang kata dasarnya telah mengalami imbuhan dan perulangan atau reduplikasi sebagian atau parsial. Dari hasil analisis cerpen karya siswa, terdapat satu orang siswa yang menggunakan pilihan kata adjektiva polimorfemis yang bentuknya berimbuhan sekaligus berulang sebagian. Penggunaan bentuk adjektiva polimorfemis yang dimaksud sebagai berikut.

Dia terbangun dengan napas terengah-engah dan menemukan secarik kertas di samping bantalnya. (Najwa Mutmainah Tawaka)

Kata terengah-engah dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam bentuk adjektiva polimorfemis imbuhan dan perulangan sebagian. Berasal dari kata dasar engah, kata tersebut

kemudian mengalami imbuhan prefiks ter- dan mendapatkan perulangan kata. Kata terengah-engah adalah sebuah adjektiva karena berfungsi sebagai atribut yang dapat memberi keterangan tentang sifat atau keadaan sesuatu yang diacu oleh nomina. Namun, kata tersebut tidak berkolokasi dengan kata penguat sehingga termasuk adjektiva tidak bertaraf.

d. Adjektiva Gabungan Sinonim

Bentuk adjektiva polimorfemis selanjutnya yang didapatkan dari hasil analisis cerpen karya siswa adalah penggunaan adjektiva gabungan sinonim atau antonim yang merupakan adjektiva yang mirip dengan bentuk berulang. Ada satu orang siswa yang menggunakan adjektiva gabungan ini khususnya adjektiva gabungan sinonim. Penggunaan adjektiva polimorfemis gabungan sinonim yang dimaksud sebagai berikut.

1. Saat di jalan ia melihat seorang pengemis tua renta. (Nadhifa Nursya'bani Husain)

Adjektiva polimorfemis gabungan sinonim yang mirip dengan bentuk berulang pada kalimat tersebut terdapat pilihan kata tua renta. Kata tua renta dikatakan bersinonim karena memiliki makna yang sama atau mirip. Kata tua renta dikatakan sebagai adjektiva adalah ditandai dengan fungsinya sebagai atribut, yaitu dapat memberi keterangan tentang sifat atau keadaan sesuatu yang diacu oleh nomina. Namun, kata tua renta tidak berkolokasi atau tidak berterima dengan kata sangat atau sekali sehingga dapat dikatakan sebagai adjektiva yang tidak bertaraf.

2. Fungsi Penggunaan Adjektiva Polimorfemis pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan empat fungsi penggunaan adjektiva yang digunakan oleh siswa yaitu fungsi predikatif, fungsi subjek, fungsi pelengkap dan fungsi keterangan yang berjumlah dua puluh sembilan data. Data-data penggunaan fungsi tersebut yang dimaksud sebagai berikut.

a. Fungsi Predikatif

Fungsi predikatif yaitu menerangkan informasi tentang sifat atau keadaan subjek di dalam sebuah kalimat dan merupakan salah satu fungsi dari penggunaan adjektiva polimorfemis. Dari hasil analisis cerpen karya siswa, terdapat sembilan data cerpen yang menggunakan pilihan adjektiva polimorfemis yang memiliki fungsi predikatif. Data fungsi predikatif dalam penggunaan adjektiva polimorfemis sebagai berikut.

1. Para arwah itu sangat pendendam, mereka tidak terima atas kematian mereka. (Putri Wanda Hunowu)

Kata pendendam pada kalimat tersebut adalah adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai predikat. Salah satu ciri predikat adalah terletak di sebelah kanan subjek yaitu para arwah. Ciri predikat yang lain adalah kata adjektiva polimorfemis pendendam dapat dikedepankan jika susunan kalimat tersebut diubah menjadi bentuk inversi.

b. Fungsi Subjek

Secara sintaksis adjektiva dapat menduduki fungsi subjek. Adjektiva tersebut merupakan atribut dari frasa nomina yang dilesapkan atau dihilangkan unsurnya karena memiliki kesamaan. Dari hasil analisis cerpen karya siswa terdapat dua data cerpen yang menggunakan pilihan adjektiva polimorfemis yang memiliki fungsi subjek. Data fungsi subjek dalam penggunaan adjektiva polimorfemis sebagai berikut.

1. Di sebuah galeri, ada sebuah lukisan misterius yang tidak pernah dipajang. (Riyan Riyana Wati)

Kata misterius merupakan kata adjektiva polimorfemis berimbuhan akhir yang menduduki fungsi subjek. Adjektiva kata misterius yang berfungsi sebagai subjek sebenarnya merupakan atribut dari frasa nomina.

c. Fungsi Pelengkap

Pelengkap adalah suatu fungsi sintaksis yang dapat ditempati oleh adjektiva dan termasuk bagian predikat verbal. Dari hasil analisis cerpen karya siswa terdapat sepuluh data cerpen yang menggunakan pilihan adjektiva polimorfemis yang menduduki fungsi pelengkap. Fungsi pelengkap yang diisi oleh adjektiva polimorfemis sebagai berikut.

1. Sebuah rumah yang dikenal dengan cerita-cerita menakutkannya. (Putri Fahriani Sune)

Kalimat tersebut mengandung kata adjektiva polimorfemis berimbuhan konfiks yaitu kata menakutkannya. Kata menakutkannya berfungsi sebagai pelengkap dan mengikuti predikat kalimat yaitu mengikuti kata predikat dikenal. Pelengkap bercirikan letaknya berada di sebelah kanan predikat dan kehadirannya bersifat wajib serta tidak dapat dikedepankan menjadi subjek pada kalimat pasif. Jika adjektiva menakutkannya dilesapkan atau posisinya dikedepankan menjadi subjek, akan membuat konstruksi kalimat tersebut menjadi tidak utuh atau gramatikal.

d. Fungsi Keterangan

Dalam sebuah kalimat, keterangan merupakan unsur yang tidak terlalu penting keberadaannya atau bukan merupakan inti terutama bila keterangan tersebut sejajar dengan subjek dan predikat atau bahkan keterangan yang menerangkan kalimat atau klausa secara keseluruhan. Dari hasil analisis cerpen karya siswa, terdapat delapan data cerpen yang menggunakan pilihan kata yang merupakan adjektiva polimorfemis yang menempati fungsi sebagai keterangan. Adjektiva polimorfemis yang menduduki fungsi keterangan sebagai berikut.

1. Bu guru berpesan untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian dengan soal cerita karena sewaktu-waktu bisa diadakan tes dadakan. (Rafli Mointi)

Kata dadakan pada kalimat tersebut merupakan adjektiva polimorfemis yang berfungsi keterangan. Kata dadakan dapat dilesapkan dan dapat dipindahkan letaknya.

Pembahasan

1. Penggunaan Adjektiva Polimorfemis pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila

Adjektiva polimorfemis atau juga dikenal dengan adjektiva turunan menjadi fokus utama yang akan dikaji oleh peneliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis telah ditemukan empat bentuk penggunaan adjektiva polimorfemis pada cerpen karya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila yang terdiri atas adjektiva yang mendapatkan imbuhan, adjektiva yang kata dasar mendapatkan perulangan atau reduplikasi, adjektiva yang mendapatkan imbuhan dan perulangan sebagian, dan adjektiva yang merupakan gabungan sinonim dengan keseluruhannya berjumlah dua puluh tujuh data.

Hal ini dilihat pada hasil analisis cerpen karya siswa yang menggunakan penggunaan adjektiva polimorfemis yang mendapatkan imbuhan, yang mana kata dasarnya telah mendapatkan afiksasi atau imbuhan. Ada yang berawalan atau berprefiks pe- seperti pada kata periang yang berasal dari kata dasar riang. Selanjutnya ada adjektiva polimorfemis yang memiliki imbuhan gabungan awal dan akhir atau yang disebut juga berkonfiks. Serta yang terakhir ada adjektiva polimorfemis yang memiliki imbuhan akhir atau bersufiks. Berdasarkan analisis tersebut terdapat adjektiva polimorfemis imbuhan yang berkolokasi atau berterima dengan kata penguat seperti kata sangat dan sekali serta ada juga adjektiva yang tidak dapat berterima dengan kedua kata tersebut sebagai salah satu ciri penanda sebuah adjektiva.

Selanjutnya ditemukan penggunaan adjektiva polimorfemis perulangan, yang mana kata dasarnya mengalami pengulangan atau sudah direduklifikasi. Akibat pengulangan kata dasar ini, makna kata tersebut dapat menjadi jamak atau bermakna lebih dari satu (ganda), serta makna yang beragam. Seperti adjektiva polimorfemis hati-hati pada salah satu hasil

analisis, berasal dari kata dasar hati yang memiliki makna salah satu organ penting yang berada dalam tubuh manusia, kemudian mendapatkan pengulangan kata menjadi hati-hati sehingga makna awalnya yang menyatakan organ tubuh berubah menjadi tindakan yang dilakukan dengan waspada agar terhindar dari kesalahan ataupun kecelakaan terhadap suatu urusan yang dikerjakan.

Penggunaan adjektiva polimorfemis selanjutnya adalah adjektiva polimorfemis yang mengalami proses berimbuhan sekaligus perulangan sebagian atau parsial. Seperti pada adjektiva polimorfemis yang berimbuhan ter- sekaligus perulangan kata seperti pada kata terengah-engah dari kata dasarnya engah.

Penggunaan adjektiva polimorfemis terakhir yang ditemukan adalah adjektiva polimorfemis gabungan sinonim yang merupakan adjektiva yang mirip dengan bentuk berulang dan memiliki makna kata yang sama. Seperti yang terdapat pada adjektiva polimorfemis pada kata tua renta. Dari hasil analisis kata tua renta memiliki makna yang hampir mirip, yaitu menunjukkan usia yang sudah lanjut. Namun tetap terdapat sedikit perbedaan makna yaitu kata tua secara umum menunjukkan usia yang sudah lama atau Panjang sedangkan kata renta selain menunjukkan usia lanjut, juga bisa diartikan rentan atau mudah rusak atau bahkan sakit.

Keterangan uraian tersebut menunjukkan bahwa adjektiva merupakan salah satu kelas kata yang mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam bahasa Indonesia. Adjektiva adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda. Sasangka dkk (Tahun 2000:23) membagi adjektiva polimorfemis menjadi lima bentuk yang terdiri atas adjektiva yang mendapatkan imbuhan, adjektiva yang telah mengalami perulangan, adjektiva yang mengalami afiksasi dengan duplikasi parsial atau perulangan sebagian, adjektiva yang merupakan gabungan dari sinonim dan juga gabungan antonim dan terakhir adjektiva majemuk.

2. Fungsi Penggunaan Adjektiva Polimorfemis pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kabila

Hasil penelitian menunjukkan fungsi yang pertama yaitu adjektiva polimorfemis yang memiliki fungsi sebagai predikatif, terdiri dari sembilan data cerpen siswa yang menggunakan pilihan kata adjektiva polimorfemis yang memiliki fungsi predikatif dalam kalimat. Fungsi predikatif bertujuan untuk menerangkan informasi mengenai sifat atau keadaan dari subjek dalam sebuah kalimat. Fungsi predikatif dapat diisi oleh adjektiva polimorfemis yang berimbuhan, adjektiva polimorfemis perulangan, adjektiva berimbuhan dan perulangan sebagian, dan juga adjektiva polimorfemis gabungan sinonim. Adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai predikatif, letaknya berada di sebelah kanan subjek namun adjektiva tersebut dapat dikedepankan letaknya pada awal kalimat pada susunan kalimat inversi.

Berikutnya ditemukan hasil penelitian adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat yang terdiri dari dua data. Adjektiva yang berfungsi sebagai subjek sebenarnya merupakan atribut dari frasa nomina yang dapat dilesapkan atau dihilangkan unsurnya karena memiliki kesamaan.

Kemudian terdapat fungsi lainnya yaitu adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai pelengkap yang ditemukan sebanyak sepuluh data. Adjektiva dapat menempati fungsi pelengkap yang merupakan suatu fungsi sintaksis dan termasuk bagian dari predikat verbal. Pelengkap dan predikat verbal memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Secara umum pelengkap terletak di sebelah kanan predikat dan dapat di dahului oleh preposisi. Fungsi pelengkap tidak dapat dipindahkan letaknya di awal kalimat menjadi subjek pada kalimat yang dipasifkan. Adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai pelengkap tidak dapat dilesapkan atau dihilangkan sehingga jika hal itu dilakukan akan mengakibatkan konstruksi kalimat menjadi tidak utuh dan juga tidak gramatikal.

Fungsi terakhir yang dapat ditempati oleh adjektiva polimorfemis adalah fungsi keterangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian berjumlah delapan data. Adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai keterangan dapat dihapuskan atau dapat dihilangkan, hal ini dikarenakan fungsi keterangan merupakan unsur yang bukan inti atau yang keberadaannya tidaklah terlalu penting dalam sebuah kalimat apalagi keterangan tersebut sejajar dengan subjek dan predikat atau bahkan keterangan yang menerangkan kalimat atau klausa secara keseluruhan. Tanpa adanya keterangan kalimat akan tetap gramatikal. Dalam kalimat, fungsi keterangan juga dapat dipindah-pindahkan letaknya.

Secara sintaksis adjektiva polimorfemis dalam sebuah kalimat memiliki fungsinya. Adjektiva polimorfemis tidak hanya berfungsi sebagai predikatif tetapi dapat juga menduduki fungsi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sasangka dkk (Tahun 2000:48) yang telah membagi fungsi adjektiva menjadi empat yakni adjektiva yang memiliki fungsi predikatif yang merupakan fungsi utamanya, adjektiva yang berfungsi sebagai subjek, adjektiva yang berfungsi sebagai pelengkap dan yang terakhir adjektiva yang memiliki fungsi sebagai keterangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- a. Penggunaan adjektiva polimorfemis dalam cerpen karya siswa ditemukan empat bentuk adjektiva polimorfemis, yang terdiri dari penggunaan adjektiva polimorfemis yang mendapatkan imbuhan pada kata dasarnya baik itu prefiks, konfiks maupun sufiks. Bentuk adjektiva polimorfemis yang kedua yaitu adjektiva polimorfemis perulangan, kata dasar dari adjektiva tersebut mengalami perulangan sehingga menimbulkan makna jamak atau lebih dari satu. Bentuk selanjutnya yang didapati yaitu adjektiva polimorfemis yang mengalami proses berimbuhan sekaligus perulangan sebagian pada kata dasarnya. Bentuk terakhir yang ditemukan yaitu adjektiva polimorfemis gabungan sinonim, adjektiva ini memiliki bentuk yang hampir sama dengan bentuk berulang dan juga adjektiva tersebut memiliki makna yang hampir sama atau mirip. Dari hasil penelitian penggunaan adjektiva polimorfemis berjumlah dua puluh tujuh data.
- b. Terdapat empat fungsi yang ditempati oleh adjektiva polimorfemis dalam kalimat yang berjumlah dua puluh sembilan data. Empat fungsi tersebut terdiri atas adjektiva polimorfemis yang menempati fungsi predikatif, adjektiva polimorfemis yang menduduki fungsi subjek, adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai pelengkap dan yang terakhir adjektiva polimorfemis yang berfungsi sebagai keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Ahmad Muslih, dkk. 2021. Bertumpu pada Kata, Merengkuh Cakrawala Sehimpun Artikel Guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Didipu, Herman. 2018. Dasar-dasar Apresiasi, Kajian, dan Pembelajaran Prosa Fiksi. Gorontalo: CV. Athra Samudra.
- Febrina, Liga. 2017. Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. 11(74):113-124.
- Gisman. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Metode Peta Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Polewali Mandar. Jurnal Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. 4(1):103-117.
- Ihsan, Bisarul, dkk. 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(2):42-49.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. Pembelajaran Menulis Cerpen. Semarang: Cipta Prima.

- Pey, Adeliana Chein, Irma Surayya Hanum, dan Ian Wahyuni. 2023. Adjektiva Bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambung Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. 7(4):1245-1254.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu, dkk. 2000. Adjektiva dan Adverbia dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sofyan, Abu. 2021. Penggunaan Adjektiva Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Suatu Tinjauan Stilistika). Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2(2):1-12.
- Tersiana, Andra. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta: Start Up.